BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang tinggi tersebut tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan di Indonesia, akibatnya tingkat pengangguran di Indonesia cukup tinggi. Pandemi covid-19 pada awal tahun 2020 memberikan dampak yang cukup besar pada pasar tenaga kerja dan kemiskinan. Menurut informasi dari www.bps.go.id yang diakses pada 12 Juni 2021, pada bulan Agustus 2020 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat dari 5,23 persen dari bulan Agustus 2019 menjadi 7,07 persen. Sebanyak 14,28 persen atau 29,12 juta penduduk usia kerja terdampak dari adanya pandemi covid-19 dengan 2,56 juta diantaranya menjadi pengangguran. Sementara sebanyak 24,03 juta penduduk mengalami pengurangan jam kerja.

Jumlah penduduk miskin meningkat 1,1 juta orang dari bulan Maret 2020 menjadi 27,6 juta per September 2020 atau setara dengan 10,2 persen dari total penduduk. Garis Kemiskinan naik 0,94 persen dari Rp454.652 per kapita per bulan pada Maret 2020 menjadi Rp458.947 per kapita per bulan pada September 2020. Usaha yang ditempuh oleh pemerintah dalam menanggulangi tingkat pengangguran salah satunya adalah dengan memberikan pemberdayaan kepada masyarakat tentang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dinilai mampu membantu masyarakat dalam peningkatan taraf hidupnya pada kondisi saat ini dan seterusnya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dipilih sebagai titik perhatian pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan karena UMKM memiliki karakteristik tidak sensitif terhadap suku bunga dan masih berkembang meskipun dalam keadaan yang berhubungan dengan masalah ekonomi (Indriyatni, 2013). UMKM mempunyai peran penting dan strategis di dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun. UMKM telah terbukti dan tidak berpengaruh terhadap krisis. Krisis terjadi pada tahun 1997-1998 dan hanya UMKM yang tetap mampu berdiri kokoh dan mengalami peningkatan tenaga kerja yang signifikan (Tambunan, 2014 : 167). Pengembangan Usaha Mikro (UMKM) perlu dilakukan oleh pelaku usaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Melalui adanya pengembangan UMKM, penyerapan tenaga menjadi bertambah dan berdampak baik terhadap pendapatan nasional. Pengembangan Usaha Mikro (UMKM) dianggap sebagai alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah (Inayah, Kirya & Suwendra, 2014).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor usaha yang merupakan penopang perekonomian nasional. Peran penting UMKM di dalam perekonomian Indonesia ditunjukkan dalam tiga indicator yaitu pertama, jumlah UMKM cukup banyak dan mencakup sektor ekonomi. Kedua, UMKM memiliki potensi cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja. Ketiga, memberi pengaruh yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia (Anwar, 2011). Menurut informasi berita dari kemenkopukm.go.id yang diakses pada 12 Juni 2021, bahwa UMKM memiliki tingkat penyerapan yang tenaga kerja sebesar 97% dari seluruh

tenaga kerja nasional. UMKM berkontribusi besar dalam pemberantasan pengangguran di Indonesia.

Perkembangan UMKM seringkali juga masih dihadapkan dengan masalah klasik, yakni masalah pada permodalan, iklim usaha, manajemen sumber daya manusia, produksi, finansial, birokrasi/perizinan, efesiensi, nilai tambah dan informasi peluang bisnis (Mudrajad, 2004). Permasalahan utamanya yaitu berkaitan dengan kesulitan dalam hal permodalan dan pemasaran (Sagir, 2009). Modal merupakan faktor yang penting dalam suatu produksi, yang artinya modal sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya suatu usaha, ketika modal yang digunakan sedikit maka produk yang dihasilkan juga sedikit begitu pula jika modal yang digunakan besar maka tidak akan menutup kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan besar. Program yang dilakukan pemerintah, salah satunya meminta perbankan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) merespons hingga tuntas setiap proses pengajuan permodalan yang disampaikan pelaku UMKM (Warsita, 2011).

Pemerintah dengan kebijakan fiskalnya berupaya memberikan stimulus permodalan terhadap UKM untuk menunjang kegiatan usahanya dengan menyalurkan KUR. Kredit Usaha Rakyat yang disingkat dengan (KUR) adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKM-K) yang feasible tapi belum bankable. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. KUR merupakan salah satu program pemerintah yang dianggap dapat mengatasi masalah permodalan bagi UMKM. Penyaluran KUR dilakukan oleh bank-bank pemerintah (Widianti, 2015).

Melihat berbagai kendala dan persoalan yang dihadapi oleh UMKM, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Inpres Nomor 6 tanggal 8 Juni 2007 tentang Kebijakan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM yang diikuti dengan nota kesepahaman bersama antara Departemen Teknis, Perbankan dan Perusahaan Penjamin Kredit atau Pembiayaan kepada UMKM.Inpres tersebut didukung dengan Peraturan Menteri Keuangan No.135/PMK.05/2008 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan No. 159/PMK.05/2011 Tentang Fasilitas Penjamin Kredit Usaha Rakyat. Inpres tersebut menjelaskan bahwa jaminan KUR sebesar 70 persen ditutup oleh pemerintah melalui PT. Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) dan Perusahaan Sarana Pembangunan Usaha dan 30 persen ditutup oleh Bank pelaksana (Iztihar, 2018). Selama ini kredit perbankan yang mengalir untuksektor UMKM dirasa masih kurang karena ketatnya persyaratan dalam pengajuan pinjam kredit. Adanya fasilitas KUR ini masyarakat akan lebih mudah untuk mendapatkan dana pinjaman usaha yang akan dilakukan (Mulyati, 2017). Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan oleh pemerintah diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan produksi maupun penjualan oleh para pelaku usaha guna meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha salah satunya dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini. Pemanfaatan teknologi dengan benar dapat memberikan dampak yang baik untuk peningkatan pendapatan (Lestari, 2021).

Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat. Teknologi berguna untuk mempermudah kehidupan manusia. Sesuatu yang sulit dapat diselesaikan dengan mudah dan cepat (Sumodiningrat dan Wulandari, 2015). Kurangnya pengetahuan

tentang kemajuan teknologi oleh pelaku usaha dapat menyebabkan sarana dan prasarana usaha tidak berkembang dan menurunkan daya saing usaha tersebut (Tyas & Safitri, 2014). Pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi informasi yang ada untuk memperluas pemasarannya karena salah satu kunci keberhasilan UMKM adalah tersedianya pasar yang luas dan jelas bagi produknya (Tajuddin, 2017). Setiap pelaku UMKM seharusnya menyadari hal tersebut dan menggunakan teknologi untuk memajukan usahanya, meskipun pada kenyataannya banyak pelaku UMKM yang masih belum menggunakan teknologi berkutat dengan hal-hal tradisional yang rumit (Sumodiningrat dan Wulandari, 2015).

Salah satu teknologi di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dapat digunakan adalah *E-Commerce.* Teknologi *E-Commerce* merupakan salah satu bentuk pelayanan jasa penjualan barang yang berpotensi dapat meningkatkan pendapatan dan pengembangan sebagian besar UMKM di Indonesia. *E-Commerce* saat ini mulai banyak digunakan produsen baik usaha besar maupun kecil serta penjual eceran umumnya. Hal ini dikarenakan penjualan melalui media *online* lebih mudah menjangkau konsumen. *E-Commerce* mempermudah antara konsumen dan produsen dalam melakukan transaksi. Sejumlah 58 juta UMKM yang ada di Indonesia, yang sudah menggunakan *E-Commerce* sebanyak 8 juta UMKM (Almai, 2020).

E-Commerce merupakan salah satu bagian dari strategi pemasaran UMKM. Salah satu yang paling sering digunakan adalah pemasaran secara *online* baik melalui website tertentu atau melalui aplikasi tertentu. Alternatif KUR yang telah diberikan oleh pemerintah dapat digunakan oleh para pelaku usaha untuk

mengembangkan usahanya melalui pemasaran online. Media online yang ada saat ini sangat bisa digunakan oleh para pelaku usaha untuk mengenalkan produk mereka secara luas tidak hanya dalam lingkup satu kota. Adanya *E-commerce* saat ini dinilai sangat bermanfaat untuk peningkatan pendapatan pelaku usaha, karena jangkauan penjualan yang semakin luas.

E-commerce saat ini digemari oleh para pelaku usaha baik produsen usaha besar maupun kecil. Hal ini karena promosi melalui media *online* lebih mudah menjangkau konsumen dalam hal memperkenalkan atau menjual produknya. *E-commerce* mempermudah antara konsumen dan produsen dalam melakukan transaksi. Dilihat dari berbagai aplikasi media sosial beberapa pelaku usaha di Kecamatan Ponorogo saat ini sudah banyak menggunakannya untuk mengenalkan usaha mereka kepada banyak orang dengan mencantumkan profil usaha sekaligus alamat usaha untuk bertransaksi lewat media tersebut.

Fenomena atas perkembangan usaha dari usaha kecil banyak terjadi pada seluruh UMKM di Indonesia. Permasalahan tersebut menyebabkan UMKM sulit berkembang. Hal tersebut juga dialami oleh UMKM di Kecamatan Ponorogo dimana banyaknya para pemilik usaha ingin mendirikan atau mengembangkan usaha terkendala oleh adanya modal. Sehingga alternatif yang dapat dipilih adalah dengan menggunakan KUR yang telah disediakan oleh pemerintah. Mengutip informasi berita dari jatim.tribunnews.com yang diakses pada 12 Juli 2021, di masa pandemi saat ini banyak UMKM yang mengalami penurunan omset hingga banyak UMKM yang akhirnya gulung tikar.

Mengatasi permasalahan tersebut Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM (Perdagkum) Ponorogo mengambil kebijakan yaitu menjembatani

UMKM dengan perbankan agar dapat mengakses KUR dengan bunga yang rendah. Kebijakan KUR yang ditawarkan tersebut disambut antusias oleh para pelaku UMKM yang dirasa memiliki cicilan yang rendah dan dapat menyokong usaha ditengah pandemi serta penggunaan dana KUR yang baik dapat meningkatkan pendapatan UMKM. Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM (Perdagkum) Ponorogo membantu UMKM untuk memasarkan produknya melalui pemasaran online yaitu dengan nama aplikasi Jathil *Mart* yang dapat di unduh pada aplikasi *google playstore* masing-masing. Aplikasi tersebut memajangkan produk-produk UMKM di Ponorogo kepada warganet dan dapat di akses di daerah manapun.

Menurut kepala Seksi Fasilitas Pembiayaan Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM (Perdagkum) pemasaran barang melalui Jathil *Mart* belum bisa dikatakan tinggi, namun tetap ada peningkatan nilai transaksi sedikit demi sedikit. Pemasaran barang melalui *online* yang ada saat ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat terutama pelaku UMKM. Melihat dari fenomena umum yang ada saat ini banyak dari pelaku usaha menggunakan pemasaran *online (E-commerce)* seperti shopee, tokopedia, lazada, dan lain-lain. Beberapa pelaku UMKM yang ada di Ponorogo telah menggunakan shopee untuk memasarkan produknya dan dapat diakses sendiri melalui bio akun Instagram pelaku usaha tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwa sistem penjualan dengan *E-commerce* sudah mulai banyak digunakan dengan teknologi pemasaran barang bagi UMKM di Ponorogo.

Faktor-faktor terkait Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Teknologi *E-Commerce* cukup mendukung terhadap perkembangan usaha UMKM di Kecamatan Ponorogo. Adanya fenomena tersebut, menunjukkan usaha para

pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo sudah lebih mengerti mengenai cara yang digunakan untuk pengembangan usaha yang baik dengan menggunakan teknologi dalam usahanya agar dapat mendorong pertumbuhan usaha menjadi lebih baik sehingga dapat merubah status usahanya sekaligus berpengaruh pada peningkatan keuntungan usaha mereka.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Lestari (2020) dengan Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan modal sendiri dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Penelitian Marfuah & Hartiyah (2019) dengan Hasil penelitiannya menyatakan bahwa modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha, dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Penelitian Sa'ad, W.N., (2016) dengan Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *E-commerce* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari beberapa penelitian sebelumnya. Variabel KUR mengambil dari penelitian Lestari (2020). Variabel teknologi *E-Commerce* mengambildari penelitian Sa'ad (2017), serta variabel peningkatan pendapatan menggunakan dari penelitian Sa'ad (2017). Perbedaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumya terdapat pada variabel yang digunakan. Penelitian ini menggabungkan beberapa variabel dari penelitian terdahulu dengan menambahkan dan mengganti variabel yang digunakan sebelumnya dengan variabel *e-commerce*. Penggantian tersebut dilakukan karena teknologi *e-commerce* untuk penjualan barang yang semakin populer dan

memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan unit usaha (Lian et al., 2014; J. Lin et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul **"Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Teknologi *E- Commerce* terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Kecamatan Ponorogo".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM ?
2. Apakah Teknologi *E-Commerce* berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM ?
3. Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Teknologi *E-Commerce* secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan untuk penelitian ini, sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan UMKM.
b. Untuk mengetahui pengaruh teknologi *e-commerce* terhadap peningkatan pendapatan UMKM.
c. Untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan teknologi *e-commerce* terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi baru untuk Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

b. Pelaku UMKM dan Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pelaku UMKM terkait peningkatan pendapatan UMKM serta mampu memberikan kontribusi bagi pelaku UMKM dalam melakukan evaluasi agar dapat meningkatkan daya saingnya. Bagi pemerintah, diharapkan agar dapat memberikan dorongan dan alternative pemecahan masalah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM.

c. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Kecamatan Ponorogo.

d. Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan literature untuk penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PONOROGO